

Hubungan Antara Altruisme Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial Teman Sebaya

Nia Yuniar^{a,1}, Blasius Boli Lasan^{b,2}, Laily Tiarani Soejanto^{a,3*}

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

^b Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ [Ajahnia56@gmail.com*](mailto:Ajahnia56@gmail.com)

Informasi artikel

Kata kunci:
altruisme,
kecerdasan emosi,
interaksi sosial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara altruisme dan kecerdasan emosi terhadap interaksi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan skala perilaku altruisme dan skala kecerdasan emosi terhadap interaksi sosial yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variable Altruisme (X1), Kecerdasan Emosi (X2), secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap Interaksi Sosial (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial dipengaruhi oleh hubungan altruisme dan kecerdasan emosi.

Copyright © 2019 Nia Yuniar^{a,1}, Blasius Boli Lasan^{b,2}, Laily Tiarani Soejanto^{a,3}. All Right Reserved

Pendahuluan

Setiap individu tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain maka dari itu memerlukan hubungan interaksi dengan individu lain. Dalam kehidupan sehari-harinya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya untuk membentuk perkembangan dirinya. Salah satu bentuk hubungan antar individu dengan individu lain yaitu interaksi sosial. Adapun menurut Walgito (2008) interaksi sosial ialah hubungan individu satu dengan individu yang lainnya saling mempengaruhi dengan individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik. Seseorang yang pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya memiliki tingkat emosional yang baik dan tentu lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Tingkat emosi yang baik lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menghasilkan sikap yang positif, Gottman (2008) merupakan siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri sendiri, terampil dalam memusatkan perhatian, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan anak lain, serta memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Orang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan dirinya dari emosi di kehidupannya dengan baik. Dalam diri manusia terdapat berbagai macam emosi. Oleh karena itu, dalam kemampuan mengendalikan emosi kesadaran diri untuk mengendalikan emosi sangat penting untuk dilakukan sendiri. Karena pada dasarnya siswa kurang memahami tentang diri dan tidak dapat mengontrol emosi, sehingga dapat berpengaruh terhadap interaksi sosialnya.

Kecerdasan emosi juga salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya sikap altruisme, karena sikap dari empati itu memiliki kemampuan untuk mengenali emosi dan mengelola emosinya, ada kaitannya dengan kecerdasan emosi dan perilaku sikap altruis yaitu kecerdasan emosi dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan menolong orang lain. Altruisme merupakan bagian terpenting dari manusia, hal ini dapat dianggap sebagai fenomena secara umum yang selalu ada dalam kehidupan di masyarakat. Menurut Baron (Sarwono & Meinarno, 2012) emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong, menurutnya emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Asrosi Ahmad (2009) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP SMP Negeri 9 Surakarta”. Data yang diperoleh yaitu bahwa interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan. Interaksi sosial teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar terhadap kecerdasan emosinya. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Oleh karena itu antara individu satu dengan yang lainnya masih saling mempengaruhi dan saling tolong menolong antar sesamanya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan kecerdasan emosi dan perilaku altruis memberikan kontribusi terhadap interaksi sosial sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam berinteraksinya

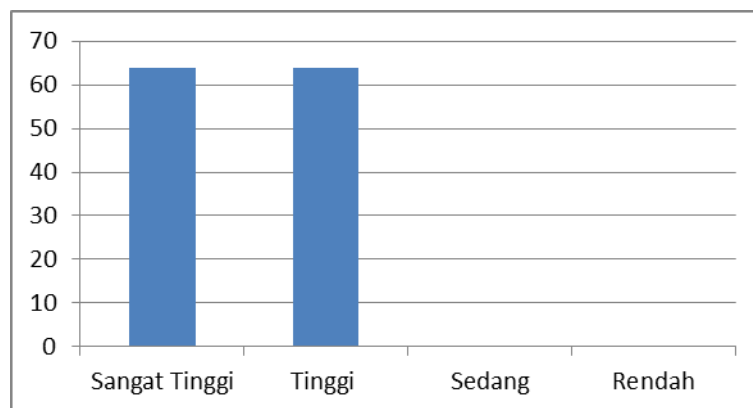
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan antara altruisme dan kecerdasan emosi terhadap interaksi sosial.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 siswa di SMPN 17 Malang. Sampel yang digunakan berjumlah 128 siswa. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa melihat strata dalam populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang terdiri dari pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*Unfavorable*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab. Untuk menganalisa data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda.

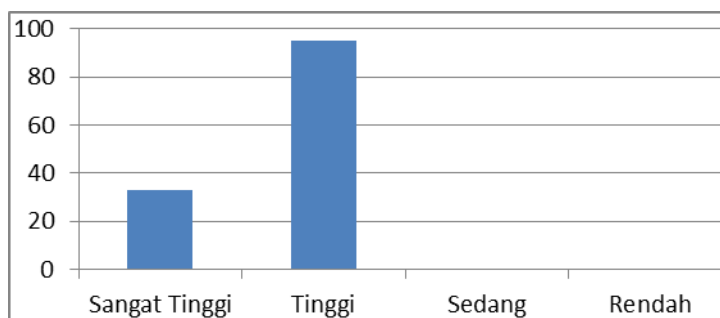
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat *altruisme* di SMPN 17 Malang menunjukkan bahwa dari 128 responden, 64 siswa (50%) memiliki altruisme sangat tinggi, 64 siswa (50%) memiliki tingkat Altruisme tinggi, sedangkan (0%) memiliki tingkat sedang dan (0%) memiliki tingkat Altruisme rendah.



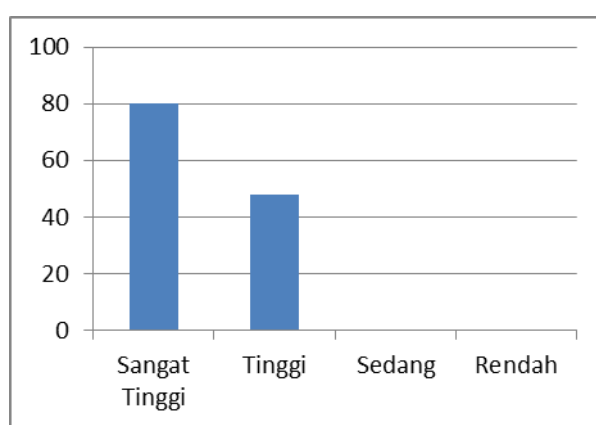
Gambar 1. Diagram Batang Altruisme

Dan tingkat Kecerdasan Emosi di SMPN 17 Malang menunjukkan bahwa dari 128 responden, 33 siswa (26%) memiliki tingkat kecerdasan emosi sangat tinggi, 95 siswa (74%) memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi, sedangkan (0%) memiliki tingkat kecerdasan emosi sedang dan (0%) memiliki tingkat rendah.



Gambar 2. Diagram Batang Kecerdasan Emosi

Sedangkan tingkat Interaksi Sosialnya menunjukkan bahwa dari 128 responden, 80 siswa (63%) memiliki tingkat interaksi sosial sangat tinggi, 48 siswa (37%) memiliki tingkat interaksi sosial tinggi, sedangkan (0%) memiliki tingkatan sedang dan (0%) memiliki tingkatan rendah.



Gambar 3. Diagram Batang Interaksi Sosial

Hasil dari uji regresi linier berganda tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variable Altruisme (X1), Kecerdasan Emosi (X2), secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap Interaksi Sosial (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan yaitu Interaksi Sosial dipengaruhi oleh hubungan altruisme dan kecerdasan emosi.

Berdasarkan hasil penelitian siswa SMPN 17 Malang secara umum memiliki perilaku altruisme tinggi mereka dapat menolong dengan sukarela. Artinya, dalam beberapa situasi mereka dapat menolong orang lain tanpa paksaan dan mengharapkan imbalan seperti yang dikatakan oleh Baron dan Byrne (2005: 116-117) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi altruisme, salah satunya adalah empati. Karena rasa empati muncul dalam diri seseorang tanpa diminta sehingga rasa itu yang mendorong siswa SMPN 17 untuk bertindak menolong temannya. seperti yang di ungkapkan oleh Batson (dalam Arifin,2015) Altruisme mendorong munculnya *positive feeling*, yaitu empati seseorang yang altruis yaitu memiliki motivasi *altruistic* yaitu keinginan untuk menolong.

Dapat digambarkan dengan mereka memulai mengenali seperti apa emosi yang ada pada dirinya. Mayoritas siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi dapat dijelaskan bahwa siswa cukup memiliki kemampuan dalam mengatur emosi dirinya dan menjaga hubungan dengan siswa yang lainnya. Namun sesekali dalam kesehariannya mereka masih terlihat kesulitan dalam mengontrol emosi, akan tetapi siswa memiliki cara tersendiri untuk menjaga dan mengembalikan emosinya. Baik dengan memilih curhat atau bercerita dengan temannya, atau mengekspresikan dengan kesibukan lainnya, bisa dikatakan mereka bisa mengekspresikan suasana hati atau keadaan emosinya dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Hein (dalam Nurdin, 2009:104) mengemukakan tentang tanda-tanda atau ciri-ciri kecerdasan emosional tinggi secara spesifik.ciri-ciri tersebut meliputi:dapat mengekspresikan emosi dengan jelas, tidak merasa takut untuk mengekspresikan perasaannya, tidak didominasi oleh perasaan-perasaan negatif, dapat memahami (membaca) komunikasi non verbal, membiarkan perasaan yang dirasakan untuk membimbingnya, berperilaku sesuai dengan keinginan bukan karena keharusan dorongan dan tanggung jawab,

menyeimbangkan perasaan dengan rasional logika dan kenyataan, termotivasi secara intrinsif, memiliki emosi yang fleksibel, optimis, peduli dengan perasaan orang lain, seseorang untuk menyatakan perasaan, tidak dipengaruhi oleh ketakutan atau kekhawatiran, dapat mengidentifikasi berbagai perasaan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 17 Malang menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam berinteraksi terdapat pada tingkatan cukup, interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan wajar, dalam artian siswa melakukan interaksi dengan mudah dan leluasa, tanpa membeda-bedakan pertemanan dan masih dikatakan baik dalam hal bekerjasama. Menurut Soekanto (2013) Interaksi sosial yang baik akan mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap keadaan sekitarnya dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Diterimanya hipotesis penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara altruisme dan kecerdasan emosi sehingga dapat mempengaruhi pada interaksi sosialnya

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMPN 17 Malang memiliki tingkat perilaku altruisme yang sangat tinggi 64 siswa, dengan persentase 50% dari 128 siswa. Sedangkan 64 siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase (50%) dan sedang dan rendah tidak ada atau kosong dalam kriteria. 2) Dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMPN 17 Malang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sangat tinggi yaitu 33 siswa, dengan persentase 26% dari 128 siswa. Sedangkan 95 siswa dengan persentase 74% termasuk dalam kriteria tinggi dan kriteria sedang dan rendah tidak ada atau kosong. 3) Dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMPN 17 Malang memiliki tingkat interaksi sosial yang sangat tinggi 80 dengan persentase 63% sangat tinggi dan 48 siswa dengan persentase 37% memiliki kriteria tinggi sedangkan dalam kriteria sedang dan rendah tidak ada atau kosong. 4) Terdapat hubungan yang positif antara altruisme dan kecerdasan emosi terhadap interaksi sosial dengan nilai probabilitas $<0,05$ yakni 0,000 dan $r_{tabel} > r_{hitung}$ (0,1460). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perilaku altruisme dan kecerdasan emosi semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut : 1) Bagi siswa hendaknya melakukan pengendalian diri dalam menghadapi emosi maupun hubungan dengan individu lainnya dan memiliki rasa empati yang tinggi untuk membantu orang lain atau berartisispasi dengan lingkungan sekitarnya, karena ketiga aspek tersebut berpengaruh besar terhadap kehidupan dan lingkungannya. 2) Bagi Konselor Sekolah Konselor hendaknya memberikan pemahaman tentang arti berbagi dan menolong sesamanya dan bagaimana mengekspresikan emosi dengan baik. Upaya yang dilakukan tersebut dapat melalui pembelajaran sehari-hari di sekolah. 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Referensi

- Asrori, A. (2009). *Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas viii program akselerasi di smp negeri 9 surakarta*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- De Jesus, M., Wiyono, J., & Ardiyani, V. M. (2018). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI POSYANDU TLOGO SURYO MALANG. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Fatimah, S. (2015). *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- POLISI, P. P. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU*.
- Putri, M. P., Asrori, M., & Astuti, I. (2015). Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(9).
- Walgito.Bimo. (1980). *PSIKOLOGI SOSIAL*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Winarti, S. (2012). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa-siswi SMK X dan XI Cendika Bangsa Kepanjen Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.